

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan akhir-akhir ini sangatlah ketat dan terjadi antar banyak perusahaan dari banyak negara. Selain itu tuntutan konsumen juga semakin banyak dan rumit, mereka menuntut harga murah, mutu tinggi untuk setiap produk yang ditawarkan, penyerahan tepat waktu dan sesuai dengan selera mereka¹. Untuk itu perusahaan perlu mengelola dan mengawasi persediaan barangnya agar tidak terjadi kondisi *out of stock* atau persediaan kosong ketika ada permintaan dari konsumen dan mempercepat respon terhadap permintaan konsumen.

PT. MQ Consumer Goods And Retail (MQCG) adalah perusahaan yang bergerak di bisnis produk kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan nama MQ Jernih. Posisi MQ Jernih yang merupakan produk pesaing dari jenis produk AMDK yang lain, menjadikan perusahaan harus bersaing ketat untuk mendapatkan konsumen. Untuk menghadapi keadaan seperti ini perusahaan perlu mengusahakan manajemen inventori yang dapat meningkatkan *service level* dan sekaligus juga dapat meminimasi biaya, khususnya biaya inventori.

PT.MQCG masih menggunakan cara manual dalam melakukan aktivitas pengawasan inventori dan perencanaan produksi. Dalam pengelolaan dan pengawasan inventori, perusahaan belum memiliki sistem yang mampu melakukannya secara real-time. Saat ini, perusahaan selalu melakukan konfirmasi jumlah persediaan barang di supplier (pabrik) setiap ada pemesanan dari konsumen MQCG (distributor). Akibatnya, respon ketika persediaan menipis atau bahkan habis seringkali terlambat, terbukti dengan seringkalinya konsumen (distributor) diharuskan menunggu barang pesanan tersebut diproduksi.

Begitu juga dengan aktivitas perencanaan produksinya yang masih menggunakan cara tradisional. Data yang digunakan untuk melakukan estimasi produksi masih menggunakan data historis penjualannya sendiri. Hal ini mengakibatkan *bullwhip effect* dimana terjadi peningkatan perbedaan besar permintaan dari hilir hingga hulu, sehingga biaya inventori perusahaan menjadi lebih besar.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu pengelolaan inventori. Sistem yang berbasis teknologi informasi yang mampu membantu manajemen untuk mengelola dan mengawasi inventori disebut Sistem Informasi Manajemen Inventori. Dengan menciptakan Sistem Informasi Manajemen Inventori yang integrasi dengan seluruh komponen supply chain, maksimasi *service level* dan minimasi biaya inventori dapat dicapai.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan coba dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana rancangan suatu *Sistem Informasi Manajemen Inventori* sebagai alat pendukung optimalisasi *supply chain*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Merancang *Sistem Informasi Manajemen Inventori* yang dapat mendukung optimalisasi *supply chain*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menyediakan informasi secara real-time bagi seluruh bagian yang terlibat dalam *supply chain* sehingga mempercepat respon dan koordinasi diantaranya.
2. Dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan minimasi *lead time* pemenuhan order.
3. Dapat mempermudah manajemen untuk menganalisis dan melakukan perencanaan pengadaan material dan produksi untuk periode kedepan.
4. Dapat mempermudah mengendalikan inventori.

1.5. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi dari sistem ini adalah sebagai *tools* untuk mengelola inventori *supply chain* dan bersifat prototype.
2. Penelitian dilakukan sampai kepada komponen *supply chain upstream dan down stream* dilihat dari sisi perusahaan.
3. Penelitian ini hanya memperhitungkan jumlah inventori yang dimiliki oleh setiap gudang, tidak memperhitungkan kapasitas dan jumlah gudang yang seharusnya dimiliki.